

**PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERPADU BERBASIS EKONOMI KERAKYATAN
PADA PERGURUAN TINGGI DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Muhamad Ali, M.Si¹⁾, Wahjoedi²⁾, Bambang Banu Siswoyo³⁾, Hari Wahyono⁴⁾
Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang, & STKIP
Hamzanwadi Selong*
E-mail: aliejoangs@gmail.com

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini berujuan (1) Mendeskripsikan Potret permasalahan dan kebutuhan akan model program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kabupaten Lombok Timur, (2) Mendesain Program pendidikan Kewirausahaan terpadu berbasis kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Kabupaten Lombok Timur, (3) Mengukur Efektivitas hasil pengembangan program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di STKIP Hamzanwadi Selong sebagai sampel.

Penelitian pengembangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Design Based Research (DBR) model 4 fase yang dikembangkan oleh Reeves (2006). Hasil penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan dengan pendekatan mata kuliah masih belum mampu menumbuhkan minat, membangun sikap dan karakter mahasiswa, pengetahuan serta keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha, (2) Berdasarkan hasil angket, FGD dan wawancara yang dilakukan bersama dengan tim kolaborasi teridentifikasi diperoleh prioritas utama adalah; program diklat kewirausahaan, program magang kerja usaha, program entrepreneurship day sebagai prioritas 1, program seminar kewirausahaan sebagai prioritas 2, program kuliah kunjungan lapangan sebagai prioritas 3. (3) hasil uji coba produk menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengembangan produk bahan ajar, modul diklat dan pedoman pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan masuk kategori sangat layak, (4) Hasil uji efektifitas akhir program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada perguruan tinggi yang meliputi uji kelompok kecil, uji lapangan, tanggapan tim kolaborasi, ahli dan praktisi serta tanggapan dari mahasiswa diperoleh hasil yang masuk kategori baik dan sangat baik.

Kata Kunci : Program Diklat Kewirausahaan, Entrepreneurship day, magang kerja usaha, kuliah kunjungan lapangan dan seminar kewirausahaan.

Kesadaran tentang bagaimana Peran kewirausahaan yang cukup penting dalam perekonomian suatu negara untuk mencapai sebuah pertumbuhan ekonomi secara maksimal telah mendorong tumbuhnya pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*

education). Kesadaran tersebut ikut mendorong pemerintah melalui lembaga pendidikan untuk menyandingkan pendidikan dengan kewirausahaan, meskipun banyak kalangan menganggap bahwa kewirausahaan sebagai sebuah keterampilan dan bakat yang tidak

bisa diajarkan, akan tetapi berdasarkan hasil beberapa studi menunjukkan bahwa kewirausahaan bisa disandingkan dengan pendidikan.

Pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi secara umum dimaksudkan untuk melahirkan wirausahawan-wirausahawan muda yang mampu memberikan dampak bagi perekonomian nasional. Berbagai upaya dilakukan oleh Perguruan Tinggi untuk melahirkan wirausahawan-wirausahawan muda melalui pendidikan kewirausahaan. Salah satu usaha yang paling umum dilakukan oleh semua jurusan yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan adalah dengan menyusun kurikulum perkuliahan pendidikan kewirausahaan dengan kemasan tertentu.

Shulte (2004); dalam Sukardi, 2014) menyatakan bahwa Universitas/Perguruan Tinggi memiliki tiga peran penting dalam pendidikan kewirausahaan. Pertama, Universitas sebagai fasilitator budaya kewirausahaan, yaitu fokus yang kuat pada pendidikan kewirausahaan serta membantu mempromosikan budaya kewirausahaan. Kedua, Universitas sebagai mediator keterampilan, yaitu

mahasiswa mampu mengejar karir kewirausahaannya dengan dilengkapi seperangkat keterampilan yang nantinya bisa membantu mereka dalam mengidentifikasi ide-ide bisnis dan menjalankan praktek bisnis berdasarkan pendekatan kewirausahaan. Ketiga, Universitas sebagai lokomotif pengembangan bisnis regional, yaitu fokus politik yang kuat pada kewirausahaan yang akan mendorong Universitas membangun relasi dengan pemegang kepentingan lainnya dalam lingkup kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap kewirausahaan (Packman, dkk, 2010 dalam Sukardi, 2014), menciptakan kesadaran tentang kemungkinan wirausaha, mendorong perilaku yang lebih giat, dan menghasilkan keterampilan pribadi yang penting (Birdthistle, dkk, 2007 dalam Sukardi, 2014), mengarahkan orientasi kewirausahaan dan pengembangan semangat kewirausahaan (Frank, dkk, 2005). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh pada keinginan untuk berwirausaha (Jones, dkk, 2008),

memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan (Sowmya, dkk, 2010) dan berdampak positif terhadap kinerja pekerja khususnya keterampilan kerja.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Hamzanwadi Selong yang dilakukan dengan memberikan angket berisi pertanyaan terkait dengan manfaat mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk menjadi wirausaha, kemudian dari sisi materi yang diajarkan, komposisi teori dan praktek yang diajarkan menunjukkan bahwa, dari 50 mahasiswa yang menjawab, 45 orang menjawab bahwa mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan dikelas selama ini, hanya mengajarkan konsep dan teori saja tidak disertai dengan praktek.

Selanjutnya berdasarkan hasil obeservasi awal dan diskusi yang dilakukan dengan dosen, mahasiswa serta alumni juga diperoleh bahwa selain soal materi dan sistem pembelajaran, dari sisi alokasi waktu masih sangat kurang. Dukungan

sarana yang menunjang mahasiswa untuk belajar tentang prakrek kewirausahaan juga masih sangat kurang, walaupun ada program seperti program magang, kunjungan ke beberapa lokasi UKM, Program Mahasiswa Wirausaha yang dicanangkan oleh Dikti selama ini, masih berdifat parsial dan tidak komprehensif.

Berdasarkan berbagai persoalan diatas, maka perlu dikembangkan sebuah perangkat model program pendidikan kewirausahaan secara terpadu berbasis pada kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan melalui mata kuliah yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa silabus, SAP, Buku Ajar dan juga perangkat yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program yang dilakukan di luar mata kuliah seperti program diklat kewirausahaan, program *entrepreneurship day*, program seminar kewirausahaan, program magang kerja usaha, program kuliah kunjungan lapangan berupa modul diklat untuk kegiatan

pelatihan dan pedoman pelaksanaan program. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan di STKIP Hamzanwadi Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat sebagai sampel.

LANDASAN TEORI

Perangkat Pembelajaran

Suhadi (2007, dalam Amiruddin, 2014) mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Bahan Ajar

Terdapat beberapa pengertian bahan ajar, Menurut *National Center For Competency Based Training* (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instuktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun tak tertulis. Sementara menurut Pails Ache dalam Diknas, bahan ajar adalah gabungan dari dua kata "*teaching materia*".

Maknanya terdiri atas *teaching* yang berarti mengajar dan material yang berarti bahan. Jadi bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis ,menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasdi,alat maupu teks) yang disusun secar sistematis yang menampilkan sosok utuh dari komptensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajar dengan tujuan perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran. Misalnya,buku pelajran, modul, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya (Prastowo, 2014).

Modul

Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul menurut Cece Wijaya (1992), dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk

satuan tertentu guna keperluan belajar. Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya “*Teknik Belajar dengan Modul*, (2002), mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “*self-instruction*”, artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari dosen atau orang lain.

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa dosen yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya.

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Secara bebas, kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat dimaknai sebagai jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan

seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar (Subijanto, 2012). Dengan kata lain, kewirausahaan dalam hal ini, merupakan suatu kreativitas dan inovasi yang dimiliki para lulusan perguruan tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain/masyarakat serta mendatangkan kemaslahatan bersama.

Secara epistemologi, kewirausahaan pada prinsipnya merupakan suatu kemampuan berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, motivator, tujuan, siasat/strategy, dan kiat-kiat dalam menghadapi tantangan hidupnya (Hunger & Wheelen, 2003). Kewirausahaan muncul manakala seseorang berani mengembangkan usaha-usahanya dan ide-ide barunya yang cerdas dan cermat dengan mengantisipasi berbagai resiko yang mungkin akan terjadi. Oleh karena itu, esensi kewirausahaan yaitu

menciptakan nilai tambah, melalui proses mengkombinasikan berbagai sumber daya dengan cara-cara baru yang berbeda, sehingga mampu bersaing secara bebas dipasar bisnis.

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Berorientasi pada tugas dan hasil mencirikan bahwa seseorang wirausahawan harus berkonsentrasi pada tugas dan hasil dari apa pun pekerjaannya serta harus jelas hasilnya. Apa yang dilakukan seorang wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Keberhasilan tersebut akan sangat ditentukan oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan/keuletan berusaha, kerja keras, energik, dan inisiatif (Hunger dan Wheelen, 2003).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan akan melibatkan pembentukan sikap/ pola pikir (*attitude*), pengembangan keterampilan (*skill*), dan pembekalan pengetahuan (*knowledge*). Dengan kata lain,

kewirausahaan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil resiko dalam bekerja dan/atau menciptakan pekerjaan.

METODELOGI PENELITIAN

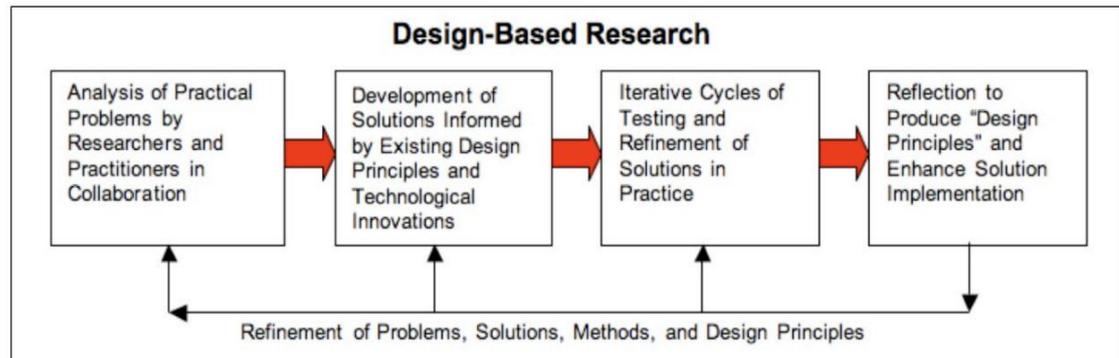
Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Design Based Research (DBR) yang dikembangkan oleh Reeves. DBR adalah “*a systematic but flexible methodology aimed to improve educational practices through iterative analysis, design, development, and implementation, based on collaboration among researchers and practitioners in real-world settings, and leading to contextually-sensitive design principles and theories*” (Wang dan Hannafin, 2005)

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang berbasis pada desain riset, pada umumnya menggunakan metode yang sistematis, akan tetapi diperlukan sifat fleksibel yang bertumpu pada hasil

pengembangan yang dilakukan bersama dengan tim kolaborasi dan peneliti berdasarkan pada fakta tanpa adanya rekayasa. Langkah operasional dalam riset berbasis

desain dan implementasinya, peneliti mengadaptasikan dari model 4 fase yang dikembangkan oleh (Reeves, 2006, Heerington, 2007)



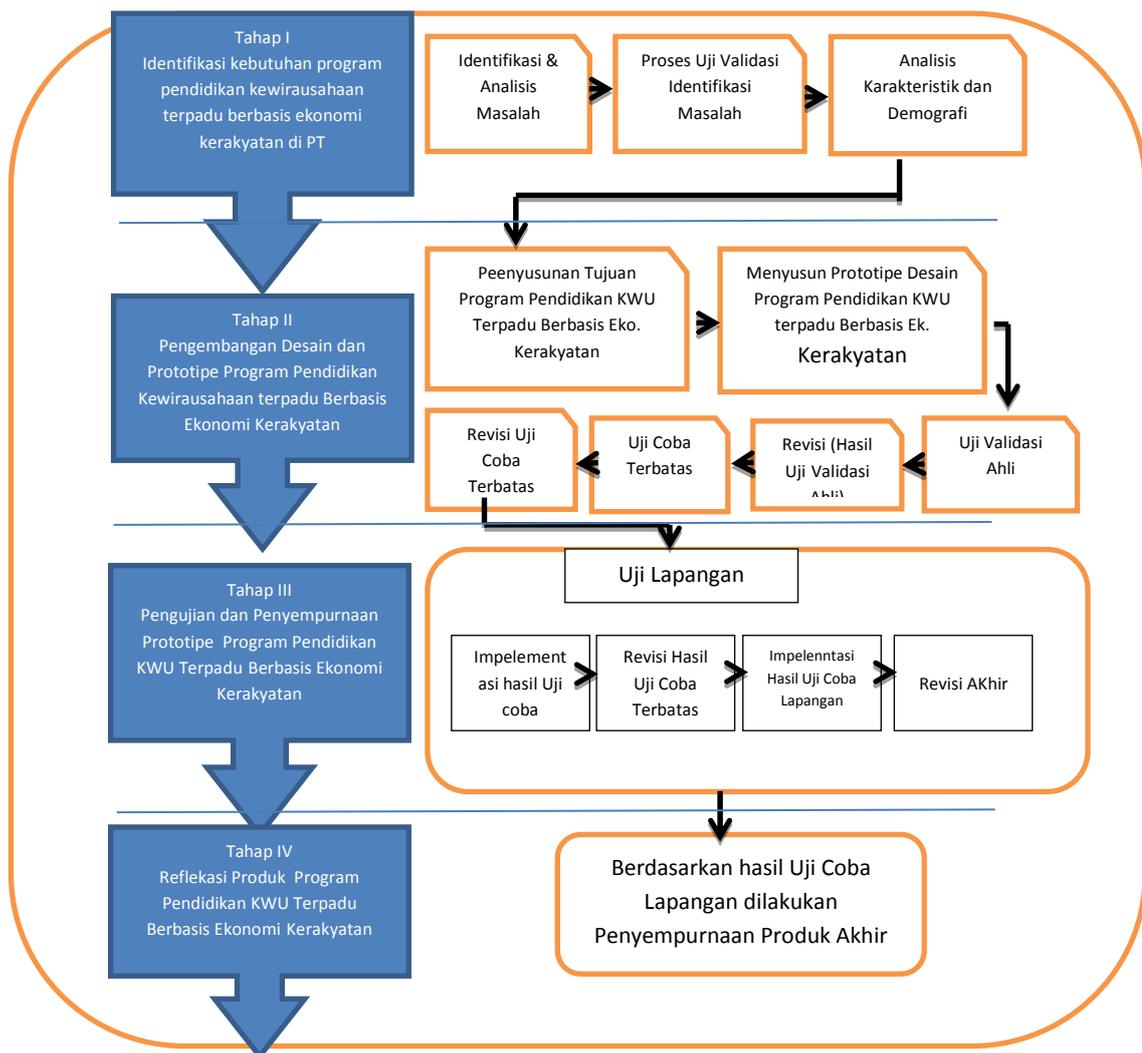
Gambar 1. *Design Base Research (DBR) approaches in educational technologi research (Reeves, 2006, Heerington, 2007)*

Design Based Research (DBR) dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian dan pengembangan program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan karena sifatnya yang fleksibel dimana proses desain dan pengembangan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan tim kolaborasi berdasarkan persoalan (masalah) yang terjadi dilapangan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki praktek-praktek kependidikan yang dilakukan mulai dari analisis, desain, pengembangan

dan implementasi yang interaktif, berdasarkan hasil antara tim kolaborasi dan peneliti dalam seting yang bersifat faktual, dan mengarah kepada prinsip-prinsip dan teori-teori desain yang memiliki kepekaan kontekstual.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan DBR dari Reeves (2006) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Prosedur Pengembangan

a. Tahap I Identifikasi dan Analisis Masalah

1) Proses identifikasi masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, FGD dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui persoalan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang berlangsung serta mencoba mencari alternatif solusi yang bisa

dilakukan untuk mengatasi persoalan yang terjadi berdasarkan masukan yang diberikan oleh tim kolaborasi termasuk masalah lebih lanjut dari studi pendahuluan yang terbatas sebelumnya dengan melakukan penggalian data dan diagnosis data sampai teridentifikasi masalah yang akurat meliputi;

- 2) Studi kasus untuk eksplorasi fenomena pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan baik yang berhubungan dengan mahasiswa, peran dosen kewirausahaan, sarana dan prasarana, potensi lingkungan, program ekstrakurikuler yang mendukung pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang selama ini ada tapi bersifat parsial, antara pembelajaran yang dilakukan melalui mata kuliah dengan program kewirausahaan yang berbasis pada kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi;
 - 3) Melakukan diagnosis pelaksanaan program ekstrakurikuler yang selama ini ada dan belum ada serta masih dilakukan secara parsial, supaya bisa dilaksanakan secara terpadu. Untuk melihat tingkat kebutuhan terhadap buku pedoman pelaksanaan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan guna menunjang pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa;
 - 4) Diagnosis masalah-masalah (kesenjangan) bersama dengan tim kolaborasi (Dosen, mahasiswa, praktisi/alumni) dalam satu ruangan untuk membahas tentang deskripsi program pendidikan kewirausahaan baik yang dilakukan melalui mata kuliah kewirausahaan maupun melalui program kegiatan entrepreneurs yang berbasis pada kegiatan mahasiswa di Perguruan Tinggi dengan deskripsi harapan dan kebutuhan yang seharusnya ada, dan seharusnya berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di Perguruan Tinggi;
- b. Tahap II: Pengembangan Desain dan prototipe program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan.
 - 1) Penyusunan Tujuan Program Pendidikan Kewirausahaan Terpadu Berbasis Ekonomi Kerakyatan
Proses pengembangan desain prototipe dimulai dengan menyusun rumusan tujuan program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada perguruan tinggi yang dilakukan

secara kolaboratif antara peneliti dengan tim kolaborasi yang terdiri atas ketua, sekretaris program studi, dosen, mahasiswa, alumni, praktisi dan juga ahli teknologi pembelajaran dan pendidikan ekonomi.

- 2) Menyusun Prototipe Program Pendidikan Kewirausahaan Terpadu Berbasis Ekonomi Kerakyatan sebagai sebuah model konseptual dan prosedur Berdasarkan rumusaan tujuan yang sudah disepakati, tahap selanjutnya adalah menyusun prototipe draft program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan tim kolaborasi untuk selanjutnya dilakukan uji validasi.
- c. Tahap III: uji coba terbatas dan Penyempurnaan draft program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada perguruan tinggi.
Setelah proses penyusunan prototipe awal program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis

ekonomi kerakyatan selesai di validasi secara kolaboratif dan diperkuat oleh pakar, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji coba terbatas pada kelompok kecil yang dimulai dari subyek uji coba secara terbatas dalam sebuah kelompok kecil (*pilot project*) dalam hal ini mahasiswa semester yang terdiri atas 4 kelas akan tetapi yang dijadikan sebagai subyek uji coba hanya 2 kelas saja yaitu kelas VI C dan VI D. Bentuk pelaksanaan kegiatan uji coba dilakukan dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan kurikulum dan program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan berupa bahan ajar, modul diklat dan pedoman pelaksanaan program pada sebuah kelompok “Percontohan” (*pilot project*) dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan kenyataan atau apa adanya dimana mahasiswa dapat langsung merespon kekurangan dari masing-masing perangkat.

- d. Tahap IV : evaluasi pelaksanaan uji coba penerapan produk

kurikulum dan program yang sudah ditetapkan sebelumnya pendidikan kewirausahaan terpadu yaitu, bagaimana minat, sikap dan berbasis ekonomi kerakyatan karakter, pengetahuan dan terhadap *feedback* yang diberikan keterampilan mahasiswa untuk dengan mengacu pada 4 tujuan berwirausaha, yang dilakukan

Tabel 1. Prosedur penelitian dan uji validitas

NO	PROSEDUR/TAHAP	BENTUK UJI VALIDITAS
1	Identifikasi dan analisis kebutuhan informasi dasar	Teknik <i>cross validation</i> pada informan
2	Penyusunan program pendidikan kewirausahaan dan desain konseptual dari tahap 1	Teknik delphi yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan tim yang terdiri atas Ketua LPM melalui GKP program studi, Ketua Program studi dan sekretaris, Dosen, Mahasiswa, Alumni dan praktisi serta ahli, untuk mencari kesepakatan.
3	Uji coba terbatas	Bentuk <i>content validation</i> mengenai kelayakan dan keterpaduan program dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Bentuk <i>construction validation</i> mengenai program pembelajaran
4	Evaluasi terhadap keseluruhan	Teknik verifikasi antara akademisi, peneliti, mahasiswa, dosen, ketua program studi, kepala penjaminan mutu, alumni dan praktisi entrepreneur.

Uji Coba Produk

Pada penelitian ini, dilakukan 2 (dua) tahap uji coba yaitu uji coba instrumen penelitian, dan uji coba produk prototipe program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada dosen dan mahasiswa perguruan tinggi. Subyek tempat uji coba terdiri atas 3 (tiga) subyek yaitu; mahasiswa semester VIC dan VID yang dipilih oleh peneliti, uji coba pada kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

HASIL ANALISIS DAN PENGEMBANGAN

1. Fase Identifikasi dan Analisis

Masalah

Pada fase identifikasi dan analisis masalah merupakan sebuah langkah yang bertujuan untuk menentukan mengungkapkan kebutuhan pengembangan Program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan yang dilakukan baik melalui angket maupun FGD yang melibatkan semua elemen yang menjadi tim kolaborasi. Berdasarkan angket yang sudah

disebarkan kepada ketua program studi, sekretaris program studi, dosen, mahasiswa dan alumni, teridentifikasi beberapa kebutuhan program prioritas yang dilakukan dalam mengembangkan program pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan

kebutuhan mahasiswa untuk menumbuhkan minat, membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi wirausaha di STKIP HAMZANWADI SELONG, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kebutuhan Program Pendidikan Kewirausahaan Terpadu Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di STKIP HAMZANWADI SELONG (N: 20)

No	Kebutuhan Program Kewirausahaan	Jawaban (%)	Prioritas
1	Program diklat kewirausahaan	95,00	1
2	Program magang kerja usaha	95,00	1
3	Program Entrepreneurship Day	95,00	1
4	Program seminar kewirausahaan	90,00	2
5	Program kuliah kunjungan lapangan	85,00	3
6	Program lainnya (Lab. Kewirausahaan, praktek usaha dll)	10,00	4

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, terlihat untuk program diklat kewirausahaan, program magang kerja usaha, program *entrepreneurship day* memiliki nilai prosentase jawaban yang sama yaitu 95%. Selanjutnya di urutan kedua adalah program seminar kewirausahaan dengan prosentase 90%, kemudian program kuliah kunjungan lapangan dengan prosentase 85%, dan yang terakhir yang menjawab lainnya adalah 10%.

Berdasarkan cuplikan hasil FGD diatas, menunjukkan bahwa harapan akan pentingnya sebuah pengembangan program pendidikan

kewirausahaan yang dilakukan secara terpadu dengan menjadikan ekonomi kerakyatan sebagai basis pengembangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini tidak hanya sekedar untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan di kelas, tetapi juga dalam rangka membangun kultur akademik yang baik dan kondusif dalam mendukung perkembangan minat dan potensi yang ada pada mahasiswa untuk mengembangkan diri. Pelaksanaan program ini akan mampu menumbuhkan minat serta membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk

mempersiapkan diri tidak hanya sebagai pencari kerja saat lulus, akan tetapi juga bagaimana mereka mampu menjadi pencipta lapangan pekerjaan atau pelaku usaha.

2. Fase Desain Program Pendidikan Kewirausahaan Terpadu Berbasis Ekonomi Kerakyatan secara Konseptual

Pada fase ini, peneliti mulai membangun konstruksi draft awal desain model program pendidikan kewirausahaan terpadu sebagai langkah awal penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil studi eksplorasi dan identifikasi masalah yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di STKIP Hamzanwadi Selong, selanjutnya diikuti oleh validasi teoritik. Desain model program pendidikan kewirausahaan terpadu selanjutnya didiskusikan dengan tim kolaborasi yang terdiri atas LPM, Ketua Pdan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi, Dosen, Mahasiswa, alumni dan Praktisi serta dikonsultasikan dengan promotor untuk justifikasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil validasi teoritik berupa saran, kritik yang diberikan untuk pengembangan

program dilakukan perbaikan dan merekonstruksi desain program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada perguruan tinggi khususnya di STKIP Hamzanwadi Selong sebagai sampel untuk selanjutnya digunakan sebagai model yang siap diujicobakan.

Penyusunan Desain Model program Pendidikan Kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada perguruan tinggi di Kabupaten Lombok Timur

Konstruksi desain model program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada perguruan tinggi yang dibuat disini, merupakan desain draft awal dari serangkaian desain program pendidikan kewirausahaan terpadu yang disusun dalam bentuk satu kesatuan. Proses ini dilakukan berdasarkan hasil identifikasi dan analisis permasalahan yang dilakukan pada studi pendahulua, selanjutnya berdasarkan hasil temuan temuan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, peneliti bersama dengan tim kolaborasi melalui FGD melakukan pemetaan untuk merumuskan desain model pengembangan program pendidikan kewirausahaan terpadu

berbasis ekonomi kerakyatan yang terdiri atas;

- a. Proses dan prosedur penyusunan program pendidikan kewirausahaan yang dilakukan melalui pembelajaran dikelas (mata kuliah) dilakukan dengan mengadopsi tiga komponen utama variabel pembelajaran yang kemukakan oleh Regaluth dan Merrill (1979) dan Degeng (2013) yang meliputi Kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.
- b. Proses dan prosedur penyusunan program pendidikan kewirausahaan yang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui mata kuliah dalam bentuk program yang dilaksanakan diluar kelas berupa Program entrepreneurship day, program diklat kewirausahaan, program seminar kewirausahaan, program kuliah kunjungan lapangan berupa pedoman pelaksanaan program yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan setiap kegiatan sehingga bisa terlaksana dengan hasil yang terukur.

- c. Proses dan prosedur penyusunan modul diklat kewirausahaan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari program pembelajaran yang dilakukan diluar kelas untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui mata kuliah.

3. Fase uji coba dan validasi protipe program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan;

Pelaksanaan uji coba program pendidikan KWU dilakukan secara riil dan obyektif yang dilakukan bersama tim kolaborasi dan uji validasi ahli teknologi pendidikan, ahli pendidikan ekonomi dan praktisi. Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan ahli teknologi pendidikan secara keseluruhan desain model yang dikembangkan masuk kategori sangat baik (rata-rata 4.19), dan ahli pendidikan ekonomi secara keseluruhan bahwa desain yang dikembangkan termasuk kategori sangat layak (86%). Sementara hasil uji kelayakan isi dan penyajian oleh praktisi masuk kategori sangat layak (84,42%).

4. Fase Refleksi produk akhir program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan

Hasil uji efektifitas akhir program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada perguruan tinggi yang dilakukan yang meliputi uji kelompok kecil, uji lapangan, tanggapan tim kolaborasi, ahli dan praktisi serta tanggapan dari mahasiswa diperoleh hasil yang masuk kategori baik. Artinya

pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan terpadu yang dilakukan efektif dalam menumbuhkan minat, membangun sikap dan karakter, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil uji efektifitas produk akhir program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada perguruan tinggi sebagaimana tersaji dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil uji coba produk akhir program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada perguruan tinggi di Kabupaten Lombok Timur

NO	TAHAPAN EVALUASI PRODUK	HASIL EVALUASI		KETERANGAN
		Skor (%)	Kategori	
1	Uji Coba Kelompok Kecil	84,39	Efektif	Analisis Uji Kelompok Kecil dengan N = 20
2	Uji Coba Lapangan:			Berdasarkan hasil uji coba lapangan yang dilakukan maka diperoleh bahwa minat minat mahasiswa untuk berwirausaha tumbuh sikap dan pengetahuannya dan keterampilannya terbangun setelah belajar program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan (N: 40)
	a. Minat Mahasiswa Berwirausaha;	64,00	Baik	
	b. Sikap Mahasiswa	55,04	Baik	
	c. Pengetahuan Mahasiswa	75,25	Baik	
	d. Keterampilan Mahasiswa	63,21	Baik	
3	Tanggapan Tim Kolaborasi, Ahli dan Praktisi	81,00	Sangat Baik	Analisis Hasil tanggapan tim kolaborasi, ahli dan praktisi masuk kategori sangat baik (N:7)
4	Tanggapan Mahasiswa	80,73	Sangat Baik	Hasil tanggapan mahasiswa masuk kategori sangat baik (N:40)

Sumber : Data Primer diolah

KESIMPULAN

- a. Hasil penelitian dan pengembangan adalah Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan dengan pendekatan mata kuliah masih belum mampu menumbuhkan minat, membangun sikap dan karakter mahasiswa, pengetahuan serta keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha,
- b. Berdasarkan hasil angket, FGD dan wawancara yang dilakukan bersama dengan tim kolaborasi teridentifikasi beberapa kebutuhan program prioritas yang dilakukan dalam mengembangkan program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada perguruan tinggi sebagai prioritas utama adalah; program diklat kewirausahaan, program magang kerja usaha, prgram entrepreneurship day sebagai prioritas 1, program seminar kewirausahaan sebagai prioritas 2, program kuliah kunjungan lapangan sebagai prioritas 3.
- c. Hasil uji validasi yang dilakukan ahli tekhnologi pendidikan secara keseluruhan desan model yang dikembangkan masuk kategori sangat baik (rata-rata 4.19), dan

ahli pendidikan ekonomi secara keseluruhan bahwa desain yang dikembangkan termasuk kategori sangat layak (86%). Sementara hasil uji kelayakan isi dan penyajian oleh praktisi masuk kategori sangat layak (84,42%).

- d. Hasil uji efektifitas akhir program pendidikan kewirausahaan terpadu berbasis ekonomi kerakyatan pada perguruan tinggi yang dilakukan yang meliputi uji kelompok kecil, uji lapangan, tanggapan tim kolaborasi, ahli dan praktisi serta tanggapan dari mahasiswa diperoleh hasil yang masuk kategori baik. Artinya pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan terpadu yang dilakukan efektif dalam menumbuhkan minat, membangun sikap dan karakter, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciputrea. 2009. *Entrepreneurship: Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education: an Instration to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.

- Drucker, P.F. 1996. *Inovasi dan Kewirausahaan: Praktek dan Dasar-dasar*. Jakarta: Erlangga
- Frank, H, Korunka, C., Lueger, M. & Mugler, J. 2005. Entrepreneurial Orientation and Education in Austrian Secondary Schools : Status Quo and Recommendations. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 12 (2):259-273
- Jones, P., Jones, A., Packham, G. & Miller, C. 2008. Student Attitudes Towards Enterprise Education in Poland: a Positive Impact. *Education + Training*, 50 (7): 597-614
- Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. 2009. *Models Of Teaching (8th ed)*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Joyce, B., Elizabeth, S., & Judy, F. 2001. Social Reconstruction Through Video Art: a Case Study. *Transformations*, 12 (1): 93-105
- Kemdiknas. 2008. Sosialisasi KTSP : Pengembangan bahan ajar. Jakarta Kemdiknas
- Nasution, S. 1988. *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Packham, G., Jones, P., Miller, C., Pickernell, D. & Thomas, B. 2010. Attitudes Towards Entrepreneurship Education: a Comparative Analysis. *Education + Training*, 52 (8): 568-586
- Panen, W., Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta Dirjen Dikti Depdiknas Cleringhouse on Instructional and Technology.
- Saiman, Leonardus. 2014. *Kewirausahaan. Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Jakarta. Salemba Empat.
- Siswoyo, B.b. 2009. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa* . (Online), (<http://fe.um.ac.id/wpcontent/uploads/2009/10>),, diakses 12 Nopember 2015.
- Seel, B. 1995. *Instructional Design Competencies: a Recommendation*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Soehadi, A.W., Suhartanto, E., Winardo, V., & Husodo, S.Y. 2011. *Prasetya Mulya Edcon Entrepreneurship Education*. Jakarta: Prasetya Mulya Publishing.
- Sowya, D.V., Majumdar, S. &, Gallant, M. 2010. Relevance of Education for Potential Entrepreneurs: an International Investigation. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 17 (4): 626-640.
- Sukardi, 2014. *Pengembangan Model Mulok Kewirausahaan Berbasis Keunggulan Lokal Untuk Meningkatkan Kecakapan Vokasional Siswa SMA Di Kota Mataram*. Malang: Disertasi UM.
- Tampubolon, D.P. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama



National Conference On Economic Education

Agustus 2016

ISBN: 978-602-17225-5-8